



## Edukasi Moderasi Beragama Berbasis STEAM Melalui Buku Cerita Bergambar bagi Anak Diaspora Indonesia di Jepang

**Kartika Metafisika**

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Indonesia

[kartikametafisika@staitaruna.ac.id](mailto:kartikametafisika@staitaruna.ac.id)

**Ratna Farwati**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

[ratna.farwati@gmail.com](mailto:ratna.farwati@gmail.com)

**Nur Haifa Rismayanti**

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Indonesia

[yantirisma171204@gmail.com](mailto:yantirisma171204@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.54298/pu.v1i1.1142>

### **Abstract**

*Indonesian Muslim diaspora families in Japan face complex cultural challenges in negotiating their religious identity within a secular, multicultural society. This international Community Service (PKM) activity aims to instill the values of religious moderation in early-childhood and school-age diaspora children through a STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) approach packaged in an illustrated storybook. The activity was carried out on 9 and 11 September 2024 in two settings with distinct characteristics: the MWCINU Kyoto Shiga - PCI Muslimat NU Japan community and the Indonesian Republic School of Tokyo (SRIT). The methods applied included a family-centered approach, storytelling, STEAM-based interactive dialogue, and the distribution of an illustrated storybook containing religious-moderation content. The results show that the storybook is highly adaptive across contexts. In Kyoto, it functioned as an epistemological bridge that helped parents integrate the science education their children receive at Japanese schools with religious values taught at home. At SRIT Tokyo, the approach refreshed students' understanding of tolerance and national commitment through a rational-scientific lens. Overall, the activity proved effective as a religious-education instrument for a minority Muslim community and represents a concrete realization vision as a Globally Oriented Campus responsive to strategic issues facing the global ummah.*

**Keywords:** religious moderation; Indonesian diaspora; STEAM education; children's storybook; Japan.

### **Abstrak**

*Keluarga diaspora Muslim Indonesia di Jepang menghadapi tantangan kultural dalam menegosiasikan identitas keagamaan di tengah masyarakat yang sekuler dan multikultural. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) internasional ini bertujuan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak usia dini dan pelajar diaspora Indonesia melalui pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) yang dikemas dalam buku cerita bergambar. Kegiatan dilaksanakan pada 9 dan 11 September 2024 di dua lokasi dengan karakteristik berbeda, yaitu komunitas MWCINU Kyoto Shiga - PCI Muslimat NU Japan dan Sekolah Republik Indonesia Tokyo (SRIT). Metode yang digunakan meliputi pendekatan family-centered, storytelling, dialog interaktif berbasis STEAM, serta distribusi buku cerita bergambar bermuatan moderasi beragama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa instrumen buku cerita ini bersifat adaptif terhadap konteks yang berbeda. Di Kyoto, buku cerita berfungsi sebagai jembatan epistemologis yang membantu orang tua mengintegrasikan pendidikan sains di sekolah Jepang dengan nilai akidah di rumah. Adapun di SRIT Tokyo, pendekatan ini berhasil menyegarkan kembali pemahaman toleransi dan komitmen kebangsaan siswa melalui bingkai nalar rasional. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif sebagai instrumen pendidikan agama bagi komunitas Muslim minoritas, sekaligus merealisasikan visi sebagai Globally Oriented Campus yang responsif terhadap isu-isu strategis umat di kancah internasional.*

**Kata kunci:** *moderasi beragama; diaspora Indonesia; pendidikan STEAM; buku cerita anak; Jepang.*

## **Pendahuluan**

Visi UIN Raden Fatah Palembang dan STAI Taruna Surabaya untuk bertransformasi menjadi institusi pendidikan tinggi berwawasan global menuntut peran aktif sivitas akademika di kancah internasional. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) lintas negara oleh dosen bukan lagi sekadar pelengkap tridarma perguruan tinggi, melainkan strategi esensial dalam merespons tantangan globalisasi sekaligus memperkuat eksistensi kampus di tingkat internasional.

Salah satu kelompok yang sangat membutuhkan pendampingan adalah keluarga diaspora Indonesia di Jepang, khususnya anggota Majelis Wakil Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (MWCINU) Kyoto Shiga dan Pengurus Cabang Istimewa (PCI) Muslimat NU Japan. Sebagai minoritas di tengah masyarakat Jepang, umat Muslim kerap dihadapkan pada dilema antara mempertahankan identitas keagamaan dan beradaptasi dengan budaya dominan setempat.<sup>1</sup> Komunitas diaspora memerlukan strategi adaptasi yang tepat agar generasi penerus tidak kehilangan identitas keagamaan yang toleran dan damai, sehingga moderasi beragama berfungsi bukan hanya sebagai nilai normatif, tetapi juga sebagai strategi negosiasi identitas sosial di lingkungan multikultural.<sup>2</sup>

Moderasi beragama (*wasathiyyah al-diin*) merupakan cara pandang keberagamaan yang mengambil posisi tengah, tidak ekstrem ke arah ultra-konservatif maupun liberal berlebihan. Kementerian Agama Republik Indonesia<sup>3</sup> merumuskan empat indikator moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Bagi komunitas diaspora, keempat indikator ini tecermin melalui upaya menjaga nama baik tanah air, keterbukaan terhadap kemajemukan budaya setempat, penyelesaian perbedaan pandangan secara damai, serta kesediaan menyesuaikan ekspresi keagamaan dengan norma masyarakat tuan rumah tanpa mengorbankan prinsip akidah.

Penanaman nilai moderasi sejak usia dini dinilai penting karena masa kanak-kanak merupakan periode kritis pembentukan karakter dan cara pandang terhadap keberagaman. Media naratif visual seperti buku bergambar terbukti lebih mudah dicerna anak dibandingkan pendekatan ceramah atau hafalan normatif, karena anak belajar melalui identifikasi tokoh dan

---

<sup>1</sup> A. Onishi and S. Murphy-Shigematsu, "Identity Narratives of Muslim Foreign Workers in Japan," 2003; K. Sakurai, "Muslims in Contemporary Japan," 2008.

<sup>2</sup> N. T. Prasetyo, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Diaspora: Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Community Learning Centre," *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2026): 43–52.

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

cerita yang konkret.<sup>4</sup> Peran keluarga juga terbukti efektif menangkal pengaruh konten radikal yang mudah diakses anak melalui gawai,<sup>5</sup> sementara pendekatan pedagogi reflektif dan partisipatif di sekolah mampu meningkatkan pemahaman kognitif maupun kesadaran perilaku moderasi peserta didik.<sup>6</sup>

Pendekatan doktrinal konvensional saja dinilai kurang memadai karena keberhasilan penanaman nilai membutuhkan keseimbangan antara keteguhan keyakinan dan sikap akomodatif terhadap kearifan lokal.<sup>7</sup> Oleh karena itu, diperlukan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) yang diintegrasikan dengan muatan moderasi beragama. Pendekatan lintas disiplin semacam ini terbukti efektif meningkatkan literasi awal sekaligus keterlibatan aktif anak dalam belajar<sup>8</sup>: elemen sains dan matematika melatih anak berpikir rasional dan berbasis bukti, sementara elemen seni membantu anak mengapresiasi ekspresi budaya lokal sebagai bagian dari sikap akomodatif.

Komunitas Muslim Indonesia merupakan kelompok Muslim terbesar di Jepang, sebuah negara dengan populasi Muslim minoritas dan tingkat pemahaman publik terhadap Islam yang masih terbatas. Identitas keagamaan kerap menjadi “pedang bermata dua” di lingkungan kerja Jepang: berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, namun sekaligus membuka peluang memperkenalkan citra Islam yang inklusif.<sup>9</sup> Organisasi keagamaan diaspora seperti Keluarga Muslim Indonesia di Nagoya maupun Muslimat NU di berbagai kota Jepang berperan sebagai ruang penguatan identitas sekaligus jembatan sosial-budaya dengan masyarakat tuan rumah.<sup>10</sup> Dalam konteks inilah, penanaman moderasi beragama kepada generasi kedua dan ketiga diaspora menjadi krusial sebagai bekal menavigasi ketegangan antara identitas keislaman-keindonesiaan dan tuntutan adaptasi terhadap norma sosial Jepang yang plural dan sekuler.

---

<sup>4</sup> A. Purwani, “Religious Moderation Picture Book Innovation for Early Childhood: Teaching Tolerance and Respect for Diversity,” *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v7i2.9959>.

<sup>5</sup> P. Putra, A. Arnadi, and H. Putri, “Strengthening Student’s Character through Religious Moderation Education in the Digitalization Era,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 7, no. 1 (2024): 58–69, <https://doi.org/10.33367/ijies.v7i1.4857>.

<sup>6</sup> D. O. Sihotang et al., “Religious Moderation in Indonesian Classrooms: Reflective and Participatory Pedagogy in a Multifaith School Context,” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 8, no. 3 (2024): 281–298, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v8i3.39596>.

<sup>7</sup> L. H. Saifuddin, *Konsep Moderasi Beragama: Empat Pilar Indikator Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

<sup>8</sup> N. Chafidah, N. Hayati, and I. B. Maryatun, “Project-Based Learning Integrated with STEAM: A Study on Educational Pop-Up Books for Early Literacy,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2024): 131–143, <https://doi.org/10.14421/jga.2024.09-12>.

<sup>9</sup> F. Budianto, “Promoting Diversity, Introducing Islam: Muslim Indonesian Professionals in Contemporary Corporate Japan,” *The Asia-Pacific Journal: Japan Focus* 22, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.1017/S1557466024029103>.

<sup>10</sup> R. S. Dwiputra and I. M. Ayuputri, “The Impact of Islamic-Based Migrant Associations on the Indonesian Migrants in Nagoya, Japan,” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSai)* 5, no. 2 (2024): 209–229, <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i2.4423>.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan PKM ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana pelaksanaan penyuluhan dan pembacaan buku cerita bermuatan STEAM-moderasi beragama bagi keluarga diaspora anggota MWCINU Kyoto Shiga - PCI Muslimat NU Japan; (2) bagaimana respons dan efektivitas kegiatan serupa bagi siswa-siswi SRIT; dan (3) bagaimana kegiatan ini berkontribusi mewujudkan visi kampus kami sebagai Globally Oriented Campus. Secara umum, kegiatan bertujuan mendukung internasionalisasi tridarma, sedangkan secara khusus bertujuan mengedukasi keluarga dan anak diaspora di Kyoto serta mendistribusikan nilai moderasi beragama melalui buku cerita interaktif kepada siswa-siswi SRIT.

### **Metode Pelaksanaan**

Sasaran kegiatan terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, anak-anak usia dini dan usia sekolah dari komunitas diaspora Indonesia di Kyoto yang berada dalam jejaring MWCINU Kyoto Shiga dan PCI Muslimat NU Japan, yang pada umumnya menempuh pendidikan di sekolah nasional Jepang. Kedua, siswa-siswi Sekolah Republik Indonesia Tokyo (SRIT), sebuah institusi pendidikan formal di bawah naungan KBRI Tokyo yang menerapkan kurikulum nasional Indonesia.

Kegiatan di Kyoto dilaksanakan pada Senin, 9 September 2024, ba'da Ashar waktu setempat, bertempat di lingkungan komunitas MWCINU Kyoto Shiga dan PCI Muslimat NU Japan. Kegiatan di Tokyo dilaksanakan dua hari kemudian, Rabu, 11 September 2024, pada jam akademik sekolah, bertempat di SRIT.

Tiga metode pendekatan utama diterapkan agar transfer nilai berjalan efektif, menyenangkan, dan tidak berkesan doktrinal, yaitu: (1) storytelling atau pembacaan buku cerita bergambar secara ekspresif untuk menarik minat dan imajinasi anak, dengan alur cerita yang memodelkan cara berpikir ilmiah sekaligus menyelipkan pesan menghargai perbedaan; (2) dialog interaktif berbasis STEAM berupa tanya-jawab rasional yang memancing nalar kritis anak dalam menghubungkan cerita dengan realitas keseharian mereka sebagai minoritas Muslim di Jepang, mencakup nilai toleransi, cinta tanah air, dan anti-kekerasan; serta (3) distribusi buku cerita bergambar bermuatan STEAM-moderasi beragama secara gratis kepada anak, guru, dan perpustakaan sekolah sebagai instrumen edukasi mandiri yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti tiga tahapan sistematis. Tahap persiapan mencakup analisis situasi, perumusan ide, penulisan naskah, pencetakan buku cerita, serta korespondensi perizinan dan penjadwalan dengan kedua mitra. Tahap pelaksanaan merupakan tahap deployment di lapangan berupa sesi storytelling, dialog, dan pembagian buku di Kyoto,

dilanjutkan sesi interaksi langsung dengan siswa SRIT di Tokyo. Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi antusiasme dan keaktifan peserta selama sesi, serta umpan balik dari orang tua dan guru pendamping mengenai relevansi buku cerita yang dibagikan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### ***Profil Kemitraan***

Kegiatan ini menggandeng dua mitra strategis yang merepresentasikan wajah diaspora Indonesia di Jepang dengan karakteristik berbeda. MWCINU Kyoto Shiga dan PCI Muslimat NU Japan merupakan wadah komunitas keagamaan-sosial bagi keluarga Indonesia yang menetap, bekerja, atau menempuh studi di Jepang, dengan anak-anak yang umumnya bersekolah di sistem pendidikan nasional Jepang. Adapun SRIT merupakan institusi pendidikan formal di bawah naungan KBRI Tokyo yang menggunakan kurikulum nasional Indonesia, dengan mayoritas siswa berasal dari keluarga staf diplomatik, ekspatriat, dan diaspora Indonesia di Tokyo.

### ***Pelaksanaan dan Dinamika Kegiatan di Kyoto***

Kegiatan di Kyoto dirancang berbasis pelibatan keluarga (*family-centered approach*). Alih-alih tim pengabdian membacakan cerita secara searah, orang tua diberi keleluasaan untuk membacakan buku cerita bermuatan STEAM dan moderasi beragama kepada anak masing-masing, dilanjutkan pengisian lembar kerja refleksi dengan pendampingan orang tua. Pendekatan ini menciptakan ruang dialog intim antara orang tua dan anak dalam mencerna pesan moral dan saintifik di dalam buku.

Diskusi interaktif dengan para orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak diaspora di Kyoto menempuh pendidikan pada sekolah nasional Jepang yang menuntut kedisiplinan tinggi, namun tetap menunjukkan sikap akomodatif terhadap perbedaan keyakinan, termasuk memfasilitasi kebutuhan dasar anak-anak Muslim. Dalam konteks inilah buku cerita bermuatan STEAM berfungsi sebagai “jembatan epistemologis”: buku ini memperlihatkan bahwa sains dan teknologi yang dipelajari anak di sekolah dapat berjalan beriringan dengan nilai moderasi beragama, sehingga anak-anak dapat mengontekstualisasikan pengetahuan sekolah dengan realitas keseharian mereka sebagai Muslim yang taat sekaligus rasional.



*Gambar 1. Pendampingan orang tua membacakan buku cerita STEAM bermuatan moderasi beragama di komunitas Kyoto.*

### ***Pelaksanaan dan Dinamika Kegiatan di Tokyo***

Berbeda dengan Kyoto, dinamika di SRIT menawarkan lanskap sosio-kultural yang lebih familiar dengan iklim pendidikan Indonesia. Tim pengabdian melakukan interaksi langsung dengan siswa melalui sesi pembacaan buku cerita secara ekspresif, dilanjutkan diskusi interaktif. Karena mayoritas siswa SRIT adalah WNI dengan pengetahuan dasar keislaman, toleransi, dan kebangsaan yang relatif baik, tantangan tim pengabdian bergeser pada upaya membingkai ulang konsep moderasi melalui lensa STEAM agar terasa lebih segar dan menggugah nalar kritis.

Respons siswa SRIT terhadap kegiatan ini sangat antusias. Pemahaman yang telah terbangun sebelumnya membuat siswa aktif menjawab pertanyaan berbasis logika (STEAM) dan studi kasus toleransi yang diajukan tim pengabdian. Kegiatan ini pun tidak sekadar menjadi transfer pengetahuan, melainkan ajang penguatan karakter dan validasi pemahaman keberagamaan siswa di tengah kota metropolitan Tokyo.



*Gambar 2. Penyerahan buku cerita STEAM bermuatan moderasi beragama kepada pihak Sekolah Republik Indonesia Tokyo (SRIT).*

### ***Capaian Kegiatan dan Relevansi Visi Institusi***

Pelaksanaan PKM di dua kota ini mengejawantahkan tema “Strengthening Religious Moderation towards a Globally Oriented Campus” melalui tiga capaian strategis. Pertama, validasi instrumen edukasi: buku cerita bermuatan STEAM terbukti efektif dan adaptif digunakan pada dua konteks berbeda, yaitu lingkungan keluarga yang berbaur dengan sistem pendidikan lokal Jepang di Kyoto dan lingkungan sekolah formal Indonesia di Tokyo. Kedua, penguatan jejaring global: keberhasilan memfasilitasi kebutuhan edukasi kedua mitra membuktikan kapasitas dalam merespons isu-isu strategis diaspora di kancah internasional. Ketiga, pemberdayaan berkelanjutan: distribusi buku cerita dan lembar kerja memastikan transfer nilai moderasi tetap berlangsung sebagai panduan belajar mandiri keluarga diaspora setelah tim pengabdian kembali ke Indonesia.

Faktor pendukung utama kegiatan ini adalah keterbukaan dan antusiasme tinggi dari pengurus MWCINU Kyoto Shiga, PCI Muslimat NU Japan, serta pimpinan dan dewan guru SRIT, ditambah kesiapan instrumen fisik berupa buku cerita cetak dan lembar kerja. Adapun tantangan utama adalah keterbatasan alokasi waktu, terutama di Kyoto, karena pendampingan intensif bagi setiap keluarga idealnya membutuhkan durasi dialog yang lebih panjang. Keterbatasan ini diantisipasi melalui desain buku cerita yang memungkinkan orang tua melanjutkan diskusi secara mandiri di rumah.

### **Kesimpulan**

Kegiatan PKM internasional ini menunjukkan bahwa instrumen buku cerita anak bermuatan STEAM dan moderasi beragama bersifat sangat adaptif terhadap konteks yang berbeda. Di Kyoto, pendekatan family-centered efektif menjembatani pendidikan sains sekolah nasional Jepang dengan nilai akidah moderat di rumah, sedangkan di SRIT Tokyo pendekatan storytelling langsung berhasil menyegarkan kembali nalar kritis serta pemahaman toleransi dan kebangsaan yang telah dimiliki siswa. Buku cerita bergambar terbukti berfungsi sebagai jembatan epistemologis yang memperlihatkan bahwa rasionalitas ilmiah dan ketaatan beragama dapat berjalan beriringan, sehingga krusial bagi anak-anak diaspora dalam membangun identitas di tengah masyarakat sekuler-multikultural Jepang. Secara institusional, kegiatan ini merealisasikan tema “Strengthening Religious Moderation towards a Globally Oriented Campus” dan memperkuat jejaring, eksistensi, serta kontribusi global sivitas akademika.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan serupa dikembangkan menjadi program unggulan yang menjangkau komunitas diaspora di negara lain, model integrasi

STEAM-moderasi beragama dikaji lebih lanjut sebagai muatan kurikulum prodi kependidikan, alokasi waktu pendampingan keluarga diperpanjang pada kegiatan berikutnya, serta media edukasi dikembangkan ke format digital interaktif mengingat tingginya literasi digital anak-anak diaspora di negara maju seperti Jepang.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada UIN Raden Fatah Palembang, STAI Taruna Surabaya, pengurus MWCINU Kyoto Shiga dan PCI Muslimat NU Japan atas sambutan dan fasilitasi tempat kegiatan di Kyoto; serta pimpinan, dewan guru, dan siswa-siswi Sekolah Republik Indonesia Tokyo (SRIT) atas kesediaan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan edukasi di lingkungan sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Budianto, F. "Promoting Diversity, Introducing Islam: Muslim Indonesian Professionals in Contemporary Corporate Japan." *The Asia-Pacific Journal: Japan Focus* 22, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.1017/S1557466024029103>.
- Chafidah, N., N. Hayati, and I. B. Maryatun. "Project-Based Learning Integrated with STEAM: A Study on Educational Pop-Up Books for Early Literacy." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2024): 131–143. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.09-12>.
- Dwiputra, R. S., and I. M. Ayuputri. "The Impact of Islamic-Based Migrant Associations on the Indonesian Migrants in Nagoya, Japan." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSai)* 5, no. 2 (2024): 209–229. <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i2.4423>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Ma'mun, S., W. Nuroniyah, M. A. Salim GP, B. S. Maula, and A. Shodikin. "Religious Moderation within Indonesian Diaspora in Australia's Secular Society." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, n.d.
- Onishi, A., and S. Murphy-Shigematsu. "Identity Narratives of Muslim Foreign Workers in Japan," 2003.
- Prasetyo, N. T. "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Diaspora: Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Community Learning Centre." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2026): 43–52.

- Purwani, A. "Religious Moderation Picture Book Innovation for Early Childhood: Teaching Tolerance and Respect for Diversity." *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education* 7, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v7i2.9959>.
- Putra, P., A. Arnadi, and H. Putri. "Strengthening Student's Character through Religious Moderation Education in the Digitalization Era." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 7, no. 1 (2024): 58–69. <https://doi.org/10.33367/ijies.v7i1.4857>.
- Saifuddin, L. H. *Konsep Moderasi Beragama: Empat Pilar Indikator Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Sakurai, K. "Muslims in Contemporary Japan," 2008.
- Sihotang, D. O., E. Waruwu, J. S. Lumbanbatu, N. Setiyaningtiyas, and J. B. Odongo. "Religious Moderation in Indonesian Classrooms: Reflective and Participatory Pedagogy in a Multifaith School Context." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 8, no. 3 (2024): 281–298. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v8i3.39596>.